

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Keripik Pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog
Kabupaten Ciamis)

Oleh :

¹Irma Setiawati, ²Dini Rochdiani, ³Sudradjat

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan, faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan agroindustri keripik pisang, alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, maka responden yang diambil satu orang pengusaha keripik pisang dan sebagai responden pendukung yaitu satu orang Pemerintah Desa Hegarmanah dan satu orang dari Dinas Pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pengusaha keripik pisang dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 1.369.385,67, penerimaannya sebesar Rp 2.500.000,00 dan pendapatannya sebesar Rp 1.130.614,33.
- 2) Faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis terdiri dari kekuatan, kelemahan dan peluang, ancaman. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan yaitu tersedianya cukup jumlah tenaga kerja, produksi mudah dilakukan, produk keripik pisang yang tahan lama, harga produk yang terjangkau. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan yaitu keterbatasan permodalan, kualitas SDM yang masih kurang, pengemasan produk masih sederhana, dan promosi masih kurang. Faktor-faktor yang menjadi peluang yaitu tidak ada pesaing produk sejenis disatu daerah, pangsa pasar yang masih luas, permintaan semakin meningkat, cuaca tidak mempengaruhi produksi. Faktor-faktor yang menjadi ancaman yaitu kelangkaan bahan baku, fluktuasi harga bahan baku, kurang adanya peran dari pemerintah, dan kenaikan harga sarana produksi.
- 3) Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis yaitu mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar, mempertahankan kontinyuitas produksi untuk memenuhi permintaan, optimalisasi kualitas SDM untuk memenuhi permintaan produk, diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar, pengelolaan tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku, keseragaman harga jual dengan peran serta pengawasan pemerintah, penganekaragaman pengemasan untuk memaksimalkan produksi dan menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan.

Kata Kunci : Strategi, Agroindustri, Kripik Pisang

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan pendekatan yang ditempuh untuk pengembangan pertanian pada masa yang akan datang karena industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) ditangani secara utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan

aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (agribisnis). Agroindustri bukan saja mampu sebagai sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian tetapi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Agroindustri juga merupakan suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan

sektor industri sehingga akan diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian tersebut (Soekartawi, 2001).

Produk agroindustri yang memiliki daya tarik akan bahan bakunya, proses produksinya, bentuk produknya dan permintaannya adalah agroindustri dengan bahan baku buah pisang. Pisang mudah tumbuh dengan subur di sebagian besar wilayah. Berbagai jenis pisang tumbuh dan menjadi tanaman yang cukup mudah ditemui.

Keripik pisang merupakan produk yang banyak terdapat di Kabupaten Ciamis. Hal tersebut didukung oleh lahan yang potensial untuk budidaya tanaman pisang, selain itu pisang juga dapat tumbuh di berbagai tempat. Disamping harga keripik pisang yang kompetitif dibandingkan dengan produk lain, membuat pangsa pasar produk ini masih luas.

Di Kecamatan Cidolog hanya terdapat satu agroindustri keripik pisang, namun agroindustri keripik pisang yang terdapat di Kecamatan Cidolog merupakan satu-satunya agroindustri di Kabupaten Ciamis yang mengolah pisang dengan bahan baku pisang siem yang sudah masak. Agroindustri keripik pisang yang ada di Kecamatan Cidolog terdapat di Desa Hegarmanah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dengan mengambil kasus pada pengusaha keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Biaya Produksi atau biaya total adalah seluruh biaya yang digunakan untuk memproduksi keripik pisang yang dianalisis selama satu kali proses

produksi, biaya produksi (biaya total) terdiri dari :

- a. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi langsung oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

Biaya tetap antara lain :

- 1) Pajak bumi dan bangunan, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- 2) Penyusutan alat dan penyusutan bangunan, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

Untuk mengetahui besarnya penyusutan alat dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight Line Method*) menurut Suratijah (2006), dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap nol.

- 3) Bunga modal dihitung berdasarkan bunga pinjaman yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- b. Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi
Biaya variabel terdiri dari :
 - 1) Pisang, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - 2) Minyak goreng, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Keripik Pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog
Kabupaten Ciamis)

IRMA SETIAWATI, DINI ROCHDIANI, SUDRADJAT

- 3) Kayu bakar, dihitung dalam satuan ikat dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - 4) Plastik, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - 5) Lilin, dihitung dalam satuan pak dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - 6) Simas, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - 7) Transportasi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - 8) Tenaga kerja, terdiri dari tenaga kerja produksi dan tenaga kerja pemasaran dihitung berdasarkan Hari Orang Kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi
2. Harga jual produk adalah harga keripik pisang yang berlaku pada saat penelitian, dinyatakan dengan satuan rupiah per kilogram. Besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan
 3. Penerimaan adalah jumlah produk dikalikan dengan harga satuan produk. Untuk hasil produksi dihitung dalam satuan kilogram dan harga produk dihitung dengan satuan rupiah per kilogram
 4. Pendapatan adalah jumlah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya total atau keuntungan yang diterima oleh perajin keripik pisang dalam satu kali proses produksi dinyatakan dengan satuan rupiah per satu kali proses produksi
Asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya, penerimaan, dan pendapatan adalah :
 - a. Semua hasil produksi habis terjual
 - b. Harga input dan output adalah harga yang berlaku pada saat penelitian
 5. Strategi adalah rencana atau cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.
 6. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.
 7. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat di dalam agroindustri keripik pisang yang dapat dikendalikan, yaitu:
 - a. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.
 - b. Kondisi Keuangan adalah kondisi kekayaan dimana sebuah perusahaan pada agroindustri keripik pisang mempunyai perincian pendapatan dari perhitungan pengeluaran dan penerimaan.
 - c. Produksi adalah suatu kegiatan dalam pembuatan keripik pisang yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu produk sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
 - d. Pemasaran adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian untuk menjual produk keripik pisang yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi.
 8. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar agroindustri keripik pisang dan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, yaitu:
 - a. Kondisi Ekonomi adalah keadaan keuangan suatu daerah yang dapat berpengaruh terhadap fluktuasi harga pada agroindustri keripik pisang.
 - b. Sosial Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki

bersama oleh sebuah kelompok orang pada agroindustri keripik pisang.

- c. Kebijakan Pemerintah adalah kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di masyarakat yang berhubungan dengan pengembangan agroindustri keripik pisang.
- d. Pemasok adalah orang yang menyediakan bahan baku pisang kepada perusahaan pembuatan keripik pisang.
- e. Pelanggan adalah orang yang membeli produk keripik pisang.
- f. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup pada agroindustri keripik pisang.
- g. Pesaing adalah perusahaan di dalam industri yang sama dengan hasil produk yang sejenis keripik pisang dan menjual produk kepada pelanggan.
- h. Keadaan alam adalah kondisi alam yang ada yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada agroindustri keripik pisang.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari pengusaha keripik pisang yang dijadikan responden melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur dan data dari instansi atau dinas terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

TEKNIK PENARIKAN RESPONDEN

Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Berdasarkan pengertian tersebut maka pada penelitian ini ditentukan seorang pengusaha keripik pisang yang ada di Desa Hegarmanah

Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis, karena agroindustri keripik pisang tersebut merupakan satu-satunya agroindustri di Kabupaten Ciamis yang mengolah pisang dengan bahan baku pisang siem yang sudah masak. Selain itu sebagai responden pendukung yaitu satu orang Pemerintah Desa Hegarmanah dan satu orang dari Dinas Pertanian sebagai orang yang terlibat aktif dalam kegiatan yang menjadi perhatian peneliti dan sebagai pemegang kebijakan.

RANCANGAN ANALISIS DATA

1) Analisis Usaha

a. Menghitung Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

$TC = Total\ cost$ (biaya total)

$TFC = Total\ fixed\ cost$ (biaya tetap total)

$TVC = Total\ variable\ cost$ (biaya variabel total)

b. Menghitung Penerimaan

$$TR = Hy \cdot Y$$

dimana

$TR = Total\ revenue$ (penerimaan total)

$Y = kuantitas$ (volume penjualan)

$Hy = Price$ (harga jual)

c. Menghitung Pendapatan

$$= TR - TC$$

dimana

= pendapatan

$TR = Total\ revenue$ (penerimaan total)

$TC = Total\ cost$ (biaya total)

2). Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal

Analisis faktor internal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal kunci yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam pengembangan agroindustri keripik pisang. Faktor internal yang dianalisis meliputi produksi, sumber daya manusia, manajemen, keuangan dan pemasaran. Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal kunci yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan agroindustri keripik pisang. Faktor eksternal

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Keripik Pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog
Kabupaten Ciamis)

IRMA SETIAWATI, DINI ROCHDIANI, SUDRADJAT

yang dianalisis meliputi kondisi perekonomian, pemerintah, sosial budaya, teknologi, pemasok dan konsumen serta pesaing.

Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal dalam mengembangkan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan agroindustri keripik pisang. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

3). Alternatif Strategi

Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis digunakan analisis Matriks SWOT. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan-peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan-ancaman (*S-T strategies*), dan strategi kelemahan-ancaman (*W-T strategies*).

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada seorang perajin agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dibagi dalam 3 tahap, yaitu :

- 1) Tahap persiapan yaitu survai pendahuluan, penulisan Usulan Penelitian, dan Seminar Usulan Penelitian direncanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2016.
- 2) Tahap pengumpulan data dari lapangan, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder direncanakan pada bulan April 2016.
- 3) Tahap pengolahan dan analisis data, penyusunan serta penulisan skripsi

direncanakan pada bulan Mei 2016 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pengusaha keripik pisang, Pemerintah Desa Hegarmanah dan Dinas Pertanian. Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha. Selengkapnya mengenai identitas responden dibahas sebagai berikut :

1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja. Sebagian besar responden masih tergolong ke dalam usia produktif, yaitu usia 45-50 tahun sehingga mempunyai tingkat kemampuan yang memungkinkan untuk menjalankan usahanya.

2. Pendidikan Responden

Lama pendidikan formal responden yaitu 9 tahun atau setingkat dengan lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Responden mampu melaksanakan wajib belajar 9 tahun sehingga diperkirakan terhindar dari permasalahan buta huruf.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 – 4 orang.

4. Pengalaman Berusaha Responden

Pengalaman responden dalam mengusahakan agroindustri keripik pisang yaitu 17 tahun. Bisa diketahui bahwa responden sudah sangat berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Pengalaman berusaha akan mempengaruhi dalam menjalankan usahanya seperti menyikapi permasalahan dan mengambil keputusan dalam proses produksi keripik pisang.

B. Analisis Usaha

Biaya yang dihitung dalam proses produksi keripik pisang selama satu kali proses produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), biaya penyusutan alat dan bunga modal. Sedangkan Biaya variabel yang dikeluarkan oleh perajin keripik pisang terdiri dari biaya sarana produksi, upah tenaga kerja dan transportasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai analisis usaha dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Agroindustri Keripik Pisang di Desa Hegarmanah dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Hasil produksi	Kilogram	100,00
2.	Harga jual keripik pisang	Rp./kilogram	25.000,00
3.	Penerimaan	Rp.	2.500.000,00
5.	Biaya tetap	Rp.	14.509,66
6.	Biaya variabel	Rp.	1.385.000,00
7.	Bunga Modal	Rp.	1.894,94
8.	Biaya total	Rp.	1.401.404,00
9.	Pendapatan	Rp.	1.098.595,40

C. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam agroindustri keripik pisang dan dapat dikendalikan. Faktor internal bisa menjadi kekuatan dan kelemahan dalam keberlangsungan agroindustri keripik pisang.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kekuatan adalah sebagai berikut :

- a. Cukup tersedia jumlah tenaga kerja

Pengolahan keripik pisang pada umumnya bisa dikerjakan oleh siapa saja, karena proses produksinya mudah, selain itu di Desa Hegarmanah banyak sekali penduduk usia produktif sehingga bisa diberdayakan

sebagai tenaga kerja pada agroindustri keripik pisang.

- b. Produk Tahan Lama

Daya tahan produk keripik pisang tahan lama, sehingga apabila tidak langsung habis keripik masih tetap bisa dikonsumsi.

- c. Harga Produk Terjangkau

Harga keripik pisang yang relatif terjangkau oleh semua kalangan menyebabkan pangsa pasar keripik masih luas dan permintaan terus meningkat.

- d. Produksi Mudah Dilakukan

Proses produksi keripik pisang sangat mudah dan sederhana sehingga dalam pengolahan tidak memerlukan waktu yang lama, dalam jangka waktu satu hari saja bisa memproduksi 100 kg keripik yang siap dipasarkan.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kelemahan adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan Permodalan

Sulitnya suatu usaha berkembang disebabkan oleh keterbatasan dalam permodalan, sehingga usaha yang dijalankan tidak bisa terus dikembangkan lebih besar hanya sebatas mengelola modal yang dimiliki seadanya.

- b. Kualitas Sumber Daya Manusia yang Kurang

Rendahnya tingkat pendidikan di kalangan masyarakat menyebabkan ketrampilan dan pengetahuan mereka terbatas sehingga dalam pengolahan keripik pisang juga belum bisa menerapkan cara-cara yang modern (pengolahan dengan mesin), masih dengan cara yang sederhana atau manual.

- c. Pengemasan Produk Sederhana

Produk belum menggunakan kemasan yang menarik, Produk yang dihasilkan hanya dikemas dalam plastik berukuran besar kemudian langsung dipasarkan ke pasar dan grosir.

- d. Promosi Masih Kurang

Kurangnya promosi menyebabkan produk sulit dikenal ke luar wilayah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar agroindustri keripik pisang dan belum dapat dikendalikan sepenuhnya, faktor

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Keripik Pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog
Kabupaten Ciamis)

IRMA SETIAWATI, DINI ROCHDIANI, SUDRADJAT

eksternal tersebut bisa menjadi peluang dan ancaman dalam keberlangsungan agroindustri keripik pisang.

Adapun faktor-faktor yang menjadi peluang adalah sebagai berikut :

a. Tidak Ada Pesaing Produk Sejenis di Satu Daerah

Di wilayah Kecamatan Cidolog hanya terdapat satu agroindustri keripik pisang yaitu terdapat di Desa Hegarmanah, selain itu produk yang dihasilkan keripik pisang dengan bahan baku pisang siem masak.

b. Pangsa Pasar Masih Luas

Produk keripik pisang merupakan produk yang banyak diminati oleh masyarakat, sehingga pangsa pasar keripik pisang masih luas, ditambah lagi harga keripik pisang yang relatif terjangkau.

c. Permintaan Meningkat

Meningkatnya permintaan keripik pisang menyebabkan perajin hampir kewalahan menutupi semua permintaan pelanggan.

d. Tidak dipengaruhi Cuaca dan Iklim

Proses produksi keripik pisang tidak tergantung terhadap cuaca, proses produksi bisa tetap dilakukan dalam kondisi cuaca yang cerah atau hujan.

Adapun faktor-faktor yang menjadi ancaman adalah sebagai berikut :

a. Kelangkaan bahan Baku

Kelangkaan bahan baku disebabkan saat ini banyak petani pisang yang mengalami gagal panen.

b. Fluktuasi Harga Bahan Baku

Kelangkaan pisang menyebabkan harga tidak menentu.

c. Kurang Adanya Peran dari Pemerintah

Kurangnya peran dari pemerintah sehingga tidak adanya informasi yang sampai ke perajin, baik informasi dalam hal pengajuan bantuan, informasi harga, promosi dan pemasaran.

d. Kenaikan Harga Sarana Produksi

Harga sarana produksi hampir tiap hari mengalami kenaikan, sarana produksi yang sangat berpengaruh yaitu minyak goreng, harga minyak goreng terus melonjak.

D. Alternatif Strategi

Penentuan alternatif strategi ditentukan dengan menggunakan matrik SWOT. Rangkuti (2009) menjelaskan bahwa Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut

<i>EFAS</i>	<i>IFAS</i>	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia Cukup Jumlah Tenaga Kerja • Produk tahan lama • Harga terjangkau • Produksi mudah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Permodalan terbatas • Kualitas SDM kurang • Pengemasan produk sederhana • Promosi masih kurang
	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pesaing produk sejenis di satu daerah • Pangsa pasar luas • Permintaan meningkat • Tidak dipengaruhi cuaca dan iklim 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar • Mempertahankan kontinuitas produksi untuk memenuhi permintaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi kualitas SDM untuk memenuhi permintaan produk • Diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar. 	
	<i>TREATHS (T)</i>	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ul style="list-style-type: none"> • Kelangkaan bahan baku • Fluktuasi harga bahan baku • Kurang adanya peran pemerintah • Kenaikan harga sarana produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku • Keseragaman harga jual dengan peran serta pengawasan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penganekaragaman pengemasan untuk memaksimalkan produksi. • Menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan 	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya total yang dikeluarkan oleh pengusaha keripik pisang selama satu kali proses produksi sebesar Rp 1.369.385,67, penerimaan selama satu kali proses produksi sebesar Rp 2.500.000,00 dan pendapatan selama satu kali proses produksi sebesar Rp 1.130.614,33.
2. Faktor-faktor internal dan eksternal pada pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah, Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis antara lain :
 - a) Kekuatan
Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan agroindustri keripik pisang yaitu tersedianya

cukup jumlah tenaga kerja, produksi mudah dilakukan, produk keripik pisang yang tahan lama, harga produk yang terjangkau.

- b) Kelemahan
Faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan agroindustri keripik pisang yaitu permodalan terbatas, kualitas SDM yang masih kurang, pengemasan produk masih sederhana, dan promosi masih kurang.
- c) Peluang
Faktor-faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan agroindustri keripik pisang yaitu tidak ada pesaing produk sejenis disatu daerah, pangsa pasar yang masih luas, permintaan semakin meningkat, cuaca tidak mempengaruhi produksi.
- d) Ancaman

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Keripik Pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis)

IRMA SETIAWATI, DINI ROCHDIANI, SUDRADJAT

Faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan agroindustri keripik pisang yaitu kelangkaan bahan baku, fluktuasi harga bahan baku, kurang adanya peran dari pemerintah, dan kenaikan harga sarana produksi.

3. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.
 - a. Mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar.
 - b. Mempertahankan kontinuitas produksi untuk memenuhi permintaan
 - c. Optimalisasi kualitas SDM untuk memenuhi permintaan produk
 - d. Diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar.
 - e. Pengelolaan tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku.
 - f. Keceragaman harga jual dengan peran serta pengawasan pemerintah.
 - g. Penganekaragaman pengemasan untuk memaksimalkan produksi.
 - h. Menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk upaya pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan standar kualitas produk keripik pisang dan bahan baku agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Produk tidak memiliki daya saing dan menjadi sumber penghasilan utama karena usaha ini mempunyai prospek yang baik.
- 2) Sebaiknya pengembangan pasar dilakukan dengan meningkatkan promosi dan dengan membuka pangsa pasar baru untuk mendapatkan pelanggan baru, terutama pelanggan di luar kota.
- 3) Ketersediaan suplai bahan baku pisang siem sebaiknya lebih terjamin, melalui koordinasi dengan pihak terkait, antara lain petani pisang, pemasok, pemerintah dan pengusaha sendiri. Hal tersebut untuk

meminimalisir terjadinya fluktuasi harga bahan baku pisang siem. Selain dari Kecamatan Cidolog bahan baku diperoleh dari daerah lain agar permintaan produk keripik pisang dapat tetap terpenuhi..

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B.P. 2012. *Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi SMA XI*. Penerbit Cempaka Putih. Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- David, F.R, 2004. *Manajemen Strategi Terjemahan*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Desa Hegarmanah. 2015. *Monografi Desa Hegarmanah*. Cidolog. Ciamis
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis, 2015. *Data Agroindustri Keripik di Kabupaten Ciamis*. Ciamis
- Hartono. 2007. *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. Citra Praya. Bandung.
- Hayati, Maryani dan Manalu. 2004. *Pengetahuan Sosial Geografi SMP*. ESIS. Jakarta.
- Kuntarsih, 2012. *Pedoman Penanganan Pascapanen Pisang*. Kementerian Pertanian Indonesia. Jakarta.
- Kusnandar, T. Mardikanto dan A. Wibowo, 2010. *Manajemen Agroindustri, Kajian Teori dan Model Kelembagaan Agroindustri Skala Kecil Pedesaan*. Cetakan 1. UNS Press. Surakarta.
- Mantra, Ida, Bagus. 2004. *Pengantar Studi Demografi*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazir M, 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Pearce, A. J. and Robinson B. R. 2008. *Manajemen Strategis Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta.

- Rangkuti, F, 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sailah. 2005. *Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wirosuharjo, Kartomo. 2004. *Dasar-dasar Demografi*. Universitas Indonesia. Jakarta